

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dijalankan dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam proses belajar mengajar, ditunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, siswa dituntut untuk mampu mengembangkan segenap kemampuan dirinya sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Seiring dengan perkembangan zaman, prestasi belajar mencerminkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan. Siswa yang berprestasi mencerminkan sumber daya manusia yang berkualitas, sementara siswa yang tidak berprestasi atau rendah prestasinya menunjukkan sumber daya manusia yang berkualitas rendah juga.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Oleh karena itu, bagi manusia menjadi kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, suatu kelompok atau manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan tujuannya untuk maju dan sukses.

Mendidik merupakan suatu bantuan yang diberikan seseorang kepada anak atau siswa menuju kedewasaan jasmani dan rohani. Salah satu bagian dari pendidikan, yaitu pembelajaran. Proses pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara guru dan siswa, guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membentuk kepribadian dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru berkewajiban memberikan bimbingan kepada setiap siswa agar mudah menerima pelajaran dengan baik. Setiap siswa memiliki kemampuan, kecerdasan dan daya tangkap yang berbeda. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi para guru. Agar siswa mampu memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu yang meliputi kecakapan atau kemampuan, sikap dan keterampilan dalam menguasai pelajaran yang biasanya diukur melalui tes dengan memperoleh nilai. Tes merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Tes tersebut dapat berupa butir-butir soal dan pernyataan mengenai sikap anak.

Dengan meningkatkan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Sehingga sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa mampu bersaing, berkompetisi, kreatif dan meningkat kualitasnya.

Perbuatan belajar dan prestasi belajar merupakan suatu kegiatan saling berhubungan. Artinya, siswa tidak akan menghasilkan prestasi belajar yang baik jika tidak disertai dengan perbuatan belajarnya. Untuk mengetahui prestasi belajar perlu diadakan evaluasi berupa penilaian yang dilakukan yang oleh guru. Penilaian ini berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dari umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajarannya selain sebagai pedoman dalam melihat pencapaian tujuan belajarnya.

Untuk mencapai prestasi belajar yang baik, tentunya siswa harus berusaha mengatasi faktor-faktor penghambat yang dialami oleh masing-masing siswa. Pada tempat penelitian, yaitu di SMK N 40 Jakarta. Berdasarkan survey awal dan pengamatan peneliti terhadap siswa SMK Negeri 40 Jakarta yang sekaligus menjadi tempat peneliti melaksanakan Program Keterampilan Mengajar (PKM), masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar yang masih di bawah KKM. Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu sejak lahir, yang memungkinkannya berbuat sesuatu dengan cara tertentu. Pada kenyataannya, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tingkat kecerdasan yang berbeda ini akan mempengaruhi siswa dalam menerima dan menguasai materi yang disampaikan oleh pendidik. Akan tetapi di tempat penelitian peneliti menemukan masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan kecerdasannya. Siswa yang

kecerdasannya kurang, namun kesungguhan dalam belajarnya baik, ternyata prestasi belajarnya tidak menunjukkan hasil yang maksimal. Ada pula siswa yang kecerdasannya tinggi, tetapi secara akademik memperoleh prestasi belajar yang tidak optimal bahkan jauh di bawah potensi yang dimilikinya. Selain itu juga ada siswa yang kecerdasannya cukup baik dan tidak menunjukkan kesulitan belajar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal sesuai dengan kecerdasannya. Oleh karena itu, secara langsung dapat dikatakan bahwa tingkat kecerdasan mempunyai peranan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan terbentuknya prestasi belajar. Namun, ternyata tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Peneliti menemukan masalah rendahnya motivasi belajar siswa di SMKN 40 Jakarta terlihat dari banyaknya siswa yang tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Banyak siswa merasa malas untuk belajar, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Siswa menganggap kegiatan belajar itu sebagai hal yang tidak menyenangkan dan membosankan, siswa lebih memilih kegiatan lain di luar konteks belajar seperti menonton televisi, *chatting*, dan bergaul dengan teman sebaya. Rendahnya motivasi belajar siswa akan membuat mereka tertarik

pada hal-hal yang negatif dan tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMKN 40 Jakarta adalah pergaulan dengan teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya dapat mempengaruhi seorang siswa dalam meraih prestasi belajar di sekolah. Setiap siswa melakukan interaksi dengan orang disekitarnya, terutama teman-teman sepermainannya baik di dalam maupun di luar sekolah. Bentuk interaksi siswa tersebut dapat berupa komunikasi, bermain dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Interaksi yang berlangsung pada umumnya bersifat positif dan negatif bagi perkembangan potensi mereka. Interaksi yang bersifat positif, diantaranya mengadakan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas sekolah, ikut aktif dalam organisasi dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh sekolah, menjadi pengurus karang taruna yang ada di lingkungan rumah, mengikuti acara pentas seni, dengan adanya interaksi positif tersebut dapat memberikan semangat, perasaan gembira, nyaman dan keinginan bersosialisasi yang tinggi bagi siswa. Sedangkan interaksi negatif diantaranya tidak mengikuti pelajaran di sekolah, terlibat perkelahian antar siswa, merokok, bermain game online hingga lupa waktu. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, pengaruh pergaulan dengan teman sebaya memiliki dampak yang besar pada prestasi belajarnya. Semakin positif pengaruh yang ditimbulkan dari pergaulan tersebut, maka akan semakin meningkat prestasi belajarnya dan begitu pula sebaliknya.

Faktor terakhir yang peneliti temukan di SMKN 40 Jakarta adalah konsep diri yang rendah. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian prestasi belajar yang bersifat internal. Konsep diri yang kuat mulai terbentuk sejak lahir. Konsep diri yang dimaksud adalah cara siswa memandang dirinya serta kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang tergolong berprestasi tinggi mempunyai konsep diri yang lebih positif, sebaliknya siswa yang tergolong berprestasi rendah mempunyai konsep diri yang negatif.

Di dalam sistem pengajaran SMK, siswa dituntut untuk aktif, optimis dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun praktek di lapangan. Prestasi belajar siswa di SMK Negeri 40 Jakarta juga dipengaruhi oleh hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Prestasi belajar siswa SMK Negeri 40 Jakarta memang bervariasi dari tinggi, sedang hingga rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya konsep diri siswa yang negatif. Sejumlah siswa di SMK Negeri 40 Jakarta memiliki konsep diri yang negatif. Ini terlihat dari gejala yang tampak, seperti terkadang memandang diri mereka sebagai orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain. Selain itu mereka merasa bahwa dirinya kurang pandai, kurang disiplin, dan pesimis dalam memperoleh nilai yang baik. Akibatnya siswa akan kehilangan daya saingnya dalam belajar dan berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya prestasi belajar di SMKN 40 Jakarta disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda
2. Lemahnya motivasi belajar siswa
3. Pergaulan dengan teman sebaya yang kurang baik
4. Konsep diri siswa yang negatif

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, ternyata masalah prestasi belajar siswa merupakan masalah yang sangat kompleks dan menarik untuk diteliti, namun karena keterbatasan pengetahuan peneliti serta ruang lingkungannya yang cukup luas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada “Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa”.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar pada siswa SMK Negeri 40 Jakarta?”.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dapat menambah wawasan dan pengalaman sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang lebih baik pada masa yang akan datang.

2. SMK Negeri 40 Jakarta

Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengevaluasi konsep diri yang dimiliki setiap siswa sehingga sekolah mampu meningkatkan prestasi belajar siswanya.

3. Universitas Negeri Jakarta

Sebagai tambahan khasanah karya ilmiah di Universitas Negeri Jakarta untuk dijadikan bahan referensi yang hendak mengadakan penelitian mengenai prestasi belajar

4. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan sehingga masyarakat lebih mengerti lagi tentang dunia kependidikan di Indonesia khususnya mengenai konsep diri yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.